

**EFEKTIFITAS BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI MTs. MANBAUL ULUM MOJOPUROGEDE BUNGAH GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

JAMILAH

NIM : D51206365

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
SURABAYA
2010**

PERPUSTAKAAN

IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

**No. KLASIFIKASI : K-2010/067 PAI
No. REG : T-2010/PAI/067
ASAL BUKU :
TANGGAL :**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama : **JAMILAH**

NIM : D.51206365

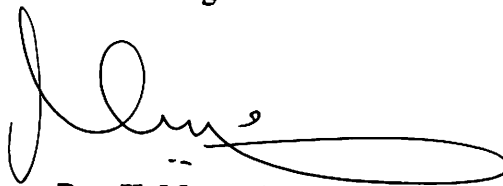
Judul Skripsi :

**EFEKTIFITAS BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs.
MANBAUL ULUM MOJOPUROGEDE BUNGAH GRESIK.**

Ini telah di periksa dan di setujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Januari 2010.

Pembimbing



Drs. H. Munawir, M.Ag
Nip. 196508011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Jamilah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 03 Maret 2010

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

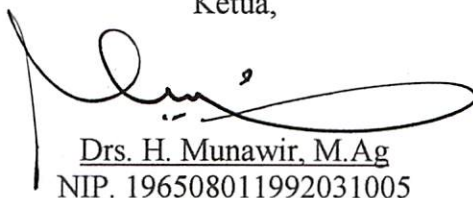
Dekan,



Drs. H. Nur Hamim, M.Ag

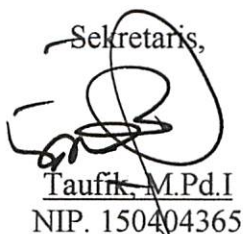
NIP. 196203121991031002

Ketua,



Drs. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Sekretaris,



Taufik, M.Pd.I
NIP. 150404365

Penguji I

Drs. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji II



Drs. Syaiful Jazil, M.Ag
NIP. 196912121993031005

ABSTRAKSI

Jamilah, 2010. *“Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik”*. Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pembimbing : (1) Drs. H. Munawir, M.Ag

Kata Kunci : Efektifitas, Bantuan Operasional Sekolah, hasil belajar..

Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun yang sudah dicanangkan pemerintah, belum sepenuhnya bisa dikatakan tuntas. Salah satu faktor penyebabnya adalah banyaknya anak usia sekolah yang tidak mampu menuntaskan pendidikan dasar akibat dana pendidikan yang tidak mampu mereka penuhi. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk menuntaskan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun adalah dengan melaksanakan Program Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS – BBM) Bidang Pendidikan. PKPS-BBM Bidang Pendidikan diberikan dalam bentuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk seluruh SD/MI/SDLB/SMP/MTs/SMPLB

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah dana BOS yang diberikan pemerintah kepada MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik sudah sesuai sasaran. (2) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pendidikan agama islam di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik. (3) Untuk mengetahui apakah efektif bantuan operasional sekolah atau BOS terhadap pendidikan agama islam di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik.

Adapun penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menemukan efektif atau tidaknya antara variabel x dan variabel y. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah study deskriptif kuantitatif. Adapun metode pengumpulan datanya adalah metode observasi, interview, angket dan dokumentasi. Teknik analisa data untuk mengetahui variabel x dan variabel y menggunakan rumus prosentase dan mean atau nilai rata – rata. Sedangkan untuk mengetahui efektif atau tidaknya variabel x dan y, peneliti menggunakan rumus *product moment* yang kemudian hasilnya di konsultasikan pada tabel *product moment*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase pelaksanaan bantuan operasional sekolah menunjukkan 73 %, yang jika di tafsirkan dengan hasil standart berarti “cukup baik” dan hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata – rata menunjukkan angka 7,27. atau 7. yang termasuk kategori “cukup baik” sedangkan dari hasil analisis yang diketahui sebagai berikut karena hasil perhitungan “r” product moment lebih kecil dari kritik “r” 5% = 0,568, 1% = 0,590 dengan besar “r” 0,001, maka hipotesa kerja (Ha) di tolak, Hipotesa nihil (Ho) di terima yang menyatakan *tidak efektif* bantuan operasional sekolah (bos) terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (pai). Karena korelasi antara variabel x dan y sangat lemah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTO v

ABSTRAKSI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

BAB I : PENDAHULUAN 1

 A. Latar Belakang..... 1

 B. Rumusan Masalah 4

 C. Tujuan Penelitian 5

 D. Kegunaan Penelitian 5

 E. Definisi Operasional 6

 F. Hipotesis Penelitian 7

 G. Metode Penelitian 7

 H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : LANDASAN TEORI 18

 A. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)..... 18

 1. Pengertian BOS..... 18

 2. Dasar Hukum dan Tujuan BOS 20

 3. Sasaran dan Penggunaan BOS..... 23

 4. Operasionalisasi BOS..... 25

 B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam 28

 1. Definisi Hasil Belajar 28

 2. Jenis – Jenis Belajar 30

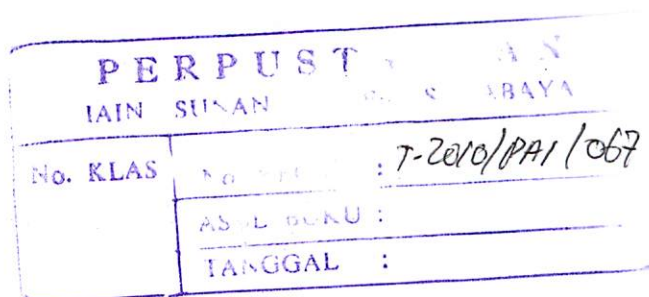
 3. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar 33

C. Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Hasil belajar agama islam Pendidikan Agama Islam	40
--	----

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	43
1. Sejarah Berdirinya MTs. Manbaul Ulum	43
2. Letak Geografis	45
3. Visi dan Misi Madrasah	46
4. Struktur Organisasi	49
5. Data Guru, Karyawan, dan Siswa	50
6. Sarana dan Prasarana	52
B. Penyajian Data	53
C. Analisi Data	91

BAB IV : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran – Saran	96

DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dewasa ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan kualitas bangsa untuk lebih produktif dan bisa menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan teknologi sebagai akibat perubahan bentuk kehidupan.

Pertumbuhan jumlah pendaftar MTs. Manbaul Ulum yang amat pesat ada lima tahun terakhir menunjukkan tingkat kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan cukup membanggakan, namun kesadaran masyarakat ini ternyata tidak diimbangi dengan keberadaan perekonomian yang tak kunjung stabil bahkan cenderung semakin tidak menentu, sehingga keberadaan masyarakat berpartisipasi secara finansial terhadap pendidikan tidak bisa diharapkan, oleh karenanya harapan satu-satunya adalah pada pemerintah sebagaimana fungsinya sebagai penanggung jawab pendidikan di daerahnya. Celaknya fenomena ini diikuti oleh penurunan kemampuan fiskal pemerintah, padahal kewajiban pemerintah terhadap pendidikan terutama pendidikan dasar harus bisa diatasi, hal itu menyebabkan program perluasan kesempatan belajar dan peningkatan kualitas layanan pendidikan terjadi berkesinambungan dengan program pemerintah lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas meski terjadi keterbatasan anggaran, namun program pemerintah tetap diutamakan pada sektor pendidikan.

Pada akhirnya program pendidikan baik tingkat pusat, propinsi maupun daerah hampir menyerap sebagian sumber daya yang ada dan mengalahkan program pemerintah lainnya.

Sebenarnya telah dilakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat/media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu yang cukup menggembirakan, bahkan sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Melihat kenyataan tersebut maka perhatian pemerintah terhadap pendidikan memang harus diutamakan, karena UUD 45 maupun UU SISDIKNAS mengharuskan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan khususnya WAJAR 9 Tahun. Salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi kewajiban ini adalah dengan mengalokasikan dana BOS, insentif guru, bahkan perpustakaan, bantuan sarana fisik, dll. Lebih ekstrim lagi sebagaimana UU SISDIKNAS mewajibkan anggaran pendidikan harus mencapai 20% dari total anggaran setelah dipotong belanja pegawai. Semangat UU ini paling tidak harus terpenuhi paling lambat tahun 2010.¹

Dengan adanya fenomena ini kondisi pendidikan di Kabupaten Gresik lima tahun terakhir akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Buku Panduan BOS*, Jakarta, Th 2006

dibanding sebelumnya. Apalagi setelah adanya dana BOS, DOP sekolah dan Insentif guru. Paling tidak pada sisi kesejahteraan dan profesionalitas guru dapat meningkat. Selain itu sarana dan prasarana seharusnya lebih baik dan berkualitas, yang terpenting adalah finansial, wali murid sudah berkurang atau bahkan sudah tercukupi.

Dalam proses pembelajaran, guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Guru bertugas menyediakan bahan pembelajaran, tetapi yang mengolah dan mencerna adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing – masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Belajar pada umumnya memang mudah dilakukan oleh setiap orang, namun belajar yang sungguh- sungguh dengan tekun tertentu, sehingga membawa hasil yang maksimal tidak semua orang bisa dan biasa melakukannya. Pada hal pembiasaan yang demikian sebenarnya merupakan kebutuhan pokok bagi para siswa atau pelajar yang ingin sukses dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan study dan pencapaian cita – cita. Akan tetapi usaha untuk itu tidak selalu mudah. ²

² Thursan Haki, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Puspa Suara, 2002), hal : 5

Dengan demikian amatlah jelas bahwa keinginan penulis melakukan kegiatan dengan judul “EFEKTIFITAS BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP HASIL BELAJAR PAI DI MTs. MANBAUL ULUM MOJOPUROGEDE BUNGAH GRESIK”. Hal ini dilakukan agar dapat mengukur seberapa jauh keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Manbaul Ulum ini setelah adanya partisipasi pemerintah yang begitu besar. Selanjutnya dapat juga dijadikan sebagai bahan perumusan kebijakan tentang pendidikan ke depan yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah.

Dari Paparan latar belakang masalah di atas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bunga Gresik ?
2. Bagaimana hasil belajar pendidikan agama islam siswa di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bunga Gresik ?
3. Adakah Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bunga Greesik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik ?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik ?
3. Untuk mengetahui apakah Efektifi Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik ?

D. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Penulis
 - a. Memperkaya wawasan dan pengalaman penulis dalam ilmu pengetahuan pendidikan, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran.
 - b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan (S-1) pada bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis skripsi ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan wawasan bagi para pembaca skripsi ini sehingga dapat dikembangkan untuk kesempurnaan mendatang.
3. Bagi Akademik (Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel) : sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang di amati (diobservasi)³. Konsep ini dimaksudkan untuk menggambarkan lingkup pembahasan dan juga untuk menghindari penafsiran yang mungkin keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul yang sebenarnya.

Oleh karena itu, uraian dan penjelasan serta penegasan terhadap kata-kata kunci yang termuat dalam judul menjadi sangat penting.

1. Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah adalah ketepatan penyaluran, penggunaan bantuan pemerintah yang sesuai sasaran⁴
2. Hasil belajar adalah sarana penilaian adanya keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran⁵. Sedangkan, siswa adalah peserta didik yang menempuh pendidikan di tingkat SD / SMP / SMA atau belum menempuh

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), cet 2, hal: 76.

⁴ Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hal 420

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung : Rosda Karya Persada, 1989), hal:22.

pendidikan kuliah. Jadi hasil belajar siswa disini ialah hasil optimal yang dicapai oleh siswa berkat keuletan usahanya dalam belajar.

3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha – usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. ⁶

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁷.

1. Hipotesis Kerja (Ha): Hipotesis ini menyatakan Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah BOS Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik ?
2. Hipotesis Nol (Ho): Hipotesis ini menyatakan tidak Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah BOS Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik ?

G. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data

⁶ H. Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional 1983), 27

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal: 64.

sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap Pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranan atau pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Manbaul Ulum

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya, bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu:

- a. Independent variabel atau variabel bebas, disebut dengan variabel (X), yaitu Bantuan Operasional Sekolah . Disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain
- b. Dependent variabel atau variabel terikat disebut dengan variabel (Y), yaitu hasil belajar. Disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian⁸. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun dalam skripsi ini yang menjadi populasi adalah siswa MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik dengan jumlah populasi 163 siswa, dengan rincian sebagai berikut :

⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik ...*,108.

- 1) Kelas VII A = 29 siswa
- 2) Kelas VII B = 30 siswa
- 3) Kelas VIII A = 21 siswa
- 4) Kelas VIII B = 35 siswa
- 5) Kelas IX A = 19 Siswa
- 6) Kelas IX B = 29 Siswa

b. Sampel

Sampel adalah proses pemilihan sejumlah individu (obyek penelitian) untuk suatu penelitian yang merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar⁹. Sedangkan tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Cara peneliti mengambil sampel ini dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih. Dan karena Jumlah siswa lebih dari 100 peneliti mengambil perwakilan perkelas sebanyak 3 anak x 6 dengan jumlah 18 anak

⁹ Sumargono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hal: 103

¹⁰ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 85

3. Jenis data dan Sumber data

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu data yang dikategorikan berdasarkan kualitas obyek yang diteliti.¹¹ Dalam hal ini yang termasuk dalam data kualitatif adalah gambaran umum obyek penelitian dan MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.¹² Dari data yang bersifat kualitatif tersebut kemudian diubah menjadi data yang bersifat kuantitatif yakni sebagai data yang dapat diukur secara langsung, seperti jumlah murid, jumlah guru, jumlah karyawan, nilai hasil siswa dalam bidang Fiqih dan hasil angket dari siswa.

¹¹ Ine I Amirman Yousda & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993) cet 1, hal : 132.

¹² Ine I Amirman Yousda & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*..., 129.

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subyek dari mana data itu diperoleh.¹³ Berlandaskan pada penelitian diatas, maka sumber data yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

1) Sumber Data Primer

Adalah dari sumber data langsung dalam penelitian untuk tujuan tertentu¹⁴. Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data primer adalah guru dan siswa.

2) Sumber data Sekunder

Adalah sumber data yang disimpulkan terlebih dahulu oleh orang yang berada diluar penelitian¹⁵. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, karyawan dan data – data pendukung yang diperoleh dari sekolahan.

4. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger,

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), hal: 102.

¹⁴ Surakhmad Suharno, *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Tekhnik*, (Jakarta: Tarsilo, 1980), hal: 129

¹⁵ Surakhmad Suharno, *Pengamatan Penelitian Dasar....*, 162.

agenda dan lain-lain¹⁶. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang telah terkumpul dan untuk menunjang data yang ada. Dalam hal ini untuk mengetahui keberadaan, sejarah sekolah, visi dan misi, tujuan berdirinya, jumlah guru, sarana dan prasarana.

b. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung¹⁷.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data tentang pelaksanaan BOS yang ada di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik.

c. Metode Interview

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode interview yaitu suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik antara satu dengan yang lainnya¹⁸.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan beberapa data tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik, serta untuk memperoleh data tentang proses belajar-mengajar antara guru dan murid di sekolah tersebut. Juga untuk memperoleh data yang dirasa kurang jelas dalam observasi.

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*..., 206.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 136

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*..., 192

d. Metode Angket atau Kuesioner

Metode ini biasa disebut juga dengan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui¹⁹. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang pelaksanaan BOS di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik.

5. Teknik Analisa Data.

Untuk menganalisa data yang dikumpulkan, maka analisa data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menjawab permasalahan rumusan masalah yang pertama yaitu tentang pelaksanaan Efektivitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik, peneliti menggunakan teknik analisis rumusan prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Ket : P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah responden²⁰.

Setelah hasil prosentase diperoleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase dengan menetapkan hasil standart dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut :

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, 128

²⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : CV. Rajawali, 1987), hal : 40.

76 % - 100 % : Baik

56 % - 75 % : Cukup

40 % - 55 % : Kurang baik

0 % - 39 % : Tidak baik²¹.

- b. Untuk menjawab permasalahan rumusan masalah yang kedua yaitu tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti menggunakan rumus mean atau nilai rata – rata, rumusnya adalah :

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Ket : M = Mean

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

N = Jumlah respon sponden²².

- c. Untuk menjawab permasalahan rumusan masalah yang ketiga yaitu tentang efektif tidaknya BOS terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan rumus product moment, yakni dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*..., 210.

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III* (Yogyakarta : Andi Offset, 1999), hal : 246.

Ket :

r_{xy} = Angka indeks pengaruh " r " product moment

N = Number Of Caser

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y^{23} .

Dengan rumus diatas, maka dapat diperoleh nilai (r_{xy}). Nilai r_{xy} dicocokkan dengan niali r product moment. Taraf signifikansi 1 % sehingga dapat diketahui hasil hipotesis yang diajukan. Apabila nilai yang diperoleh dari analisis lebih tinggi dari nilai r product moment, berarti hipotesis kerja yang diterima, dan apabila nilai analisis lebih kecil dari product moment, maka hipotesis kerja ditolak. Sedangkan untuk menganalisis besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan diatas perlu dikonsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut²⁴ :

Besar nilai r product moment	Interpretasi
0,000 – 0,200	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,200 – 0,400	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.

²³ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 243.

²⁴ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, 245.

0,400 – 0,600	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang agak rendah.
0,600 – 0,800	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang cukup.
0,800 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini akan disusun dalam empat bab, dengan masing-masing bab masih akan dibagi menjadi sub bab, sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan teori, terdiri dari beberapa sub bab. Sub bab yang pertama menguraikan tentang pengertian BOS kedua hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan ketiga Efektifitas BOS terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bab III : Laporan hasil penelitian. Dalam bab ini memuat tentang Penyajian dan analisis data. Dalam bab ini penulis menyajikan tentang gambaran umum obyek penelitian yang berisi sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo beserta perkembangannya, letak geografis, visi dan misi

madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

1. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program baru pemerintah yang dimulai pada bulan juli 2005 dalam payung kegiatan Program Kompensasi Pengurangan Subsidi Bahan Bakar Minyak (PKPS-BBM) Bidang Pendidikan.¹

Program ini merupakan peluang yang besar untuk menjadi suatu sarana percepatan penuntasan wajib belajar 9 tahun. Menurut berbagai studi, salah satu hambatan terbesar penuntasan wajib belajar adalah masalah ekonomi atau biaya pendidikan yang dinilai sangat berat bagi sebagian kalangan masyarakat, sehingga program BOS dirancang untuk membebaskan iuran sekolah bagi siswa miskin dan meringankan bagi siswa lainnya di seluruh sekolah setingkat SD dan SMP

Pada awalnya BOS diartikan oleh banyak kalangan sebagai program sekolah gratis. Apalagi kelahiran BOS ini muncul pada saat masyarakat menghadapi kenaikan harga BBM awal bulan Maret 2005 yang mengakibatkan daya beli menurun, harga kebutuhan pokok meningkat dan trauma dengan pengutan-pungutan yang marak dilakukan oleh sekolah kepada orang tua siswa.

¹ Depdiknas, Buletin Pelangi Pendidikan, Edisi III, Hal 5

Pemerintah sangat menyadari kebutuhan akan beban masyarakat untuk pendidikan jauh melebihi biaya satuan BOS. Oleh karena itu pemerintah segera meluruskan bahwa BOS pada saat ini tidak identik dengan sekolah gratis. Namun lebih tepat dengan istilah gratis yang masih terbatas.

Kenapa BOS tidak identik dengan sekolah gratis. Terminology dari mana BOS dapat diturunkan dari konsep tentang biaya satuan pendidikan (BSP). BSP adalah besarnya biaya yang diperlukan rata-rata per siswa per tahun, sehingga mampu menunjang proses belajar mengajar sesuai dengan Standar Pelayanan yang telah ditetapkan.²

BOS yang dimaksud dalam PKPS-BBM ini secara konsep adalah biaya operasional non personil yang satuan biayanya dirujuk dari hasil studi BALITBANG DEPDIKNAS. Oleh karena itu penggunaan BOS dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya non personil (misalnya pengembangan profesi guru) dan beberapa biaya investasi (misalnya buku perpustakaan). Namun perlu dicatat bahwa prioritas utama penggunaan dana BOs adalah untuk membiayai Operasional non personil sekolah yang selama ini dibebankan kepada masyarakat.

Dari terminologi di atas jelas bahwa BOS tidak dapat menggratiskan seluruh kebutuhan pendidikan. BOS hanya dapat menggantikan seluruh atau sebagian biaya Operasional non personil sekolah. BOS tidak dapat menutup

² *Ibid Hal. 6*

kebutuhan untuk investasi dan personil (kesejahteraan guru). Kebutuhan dana untuk kedua jenis tersebut harus dibiayai dari sumber selain BOS. Baik dari APBN, APBD maupun partisipasi dari masyarakat.

2. Dasar Hukum dan Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dasar hukum dalam pelaksanaan PKPS-BBM bidang pendidikan tahun 2006 didasarkan pada peraturan perundang – undangan yang berlaku antara lain;

- 2.1 Pasal 4 ayat (1) undang – undang
- 2.2 UU No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bdan pemeriksaan keuangan
- 2.3 UU No. 8 tahun 1974 tentang pokok – pokok kepegawaian sebagaimana ttelah diubah dengan undang – undang No 43 Tahun 1999
- 2.4 UU No 28 tahun 199 tentang penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- 2.5 UU No. 17 tahun 2000 tentang bendaharawan wajib memungut pajak penghasilan
- 2.6 UU No. 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara
- 2.7 UU No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS
- 2.8 UU No. 1 tahun tentang perbendaharaan Negara
- 2.9 UU No. 15 tahun 2004 tentang pemeriksaan, pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara
- 2.10 UU No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah

- 2.11 UU No. 33 tahun 2004 tentang pertimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah
- 2.12 Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah No. 55 tahun 1998.
- 2.13 Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah No 56 tahun 1998.
- 2.14 Peraturan pemerintah No. 106 tahun 2000 tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan dalam pelaksanaan dekonsentrasi dan tugas pembantuan
- 2.15 Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan propinsi sebagai daerah otonom
- 2.16 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 2.17 Keputusan Presiden No. 24 tahun 2000 tentang perubahan tarif Bea Materai dan besarnya batas pengenaan harga nominal yang dikenai Bea Materai
- 2.18 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 036/U/1995 tentang pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
- 2.19 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah

2.20 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 060/U/2002 tentang Pedoman Pendirian Sekolah.

2.21 Peraturan menteri Pendidikan Nasional No.11 tahun 2005 tentang buku teks pelajaran.³

Adapun tujuan program BOS adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun. Maka diperlukan suatu gerakan yang berbentuk berbagai program /kegiatan secara stimulant dan diperlukan komitmen bersama yang kuat antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah serta komponen masyarakat.

Dari uraian tersebut jelas bahwa tujuan utama program pemerintah yang berupa BOS sangat berperan dalam mempercepat penuntasan Wajib Belajar pada tahun 2009-2010 berikut adalah beberapa pernyataan yang tertuang dalam pedoman BOS 2006 dan harus dilakukan sosialisasi kepada semua pihak berkaitan hubungan antara BOS dan Program WAJAR 9 tahun:

- a. BOS harus menjadi sarana penting untuk mempercepat penuntasan WAJAR DIKDAS 9 Tahun.
- b. Melalui BOs tidak boleh ada siswa miskin putus sekolah karena alasan biaya pendidikan.
- c. Anak lulusan SD / MI harus dijamin kelangsungan pendidikannya ketingkat Smp / MTs. Tidak boleh ada siswa miskin tidak dapat

³ Depdiknas, *Buku Panduan BOS*, Jakarta 2006, Hal 4

melanjutkan ke SMP/MTs karena alasan mahal nya biaya masuk sekolah.

- d. Pemerintah daerah harus mengalokasikan dana tambahan (bersama-sama BOS) untuk menuntaskan WAJAR 9 tahun secepatnya.⁴

3. Sasaran Dan Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Sasaran dan penggunaan BOS adalah semua sekolah setingkat SD dan SMP, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. Program kejar paket A, B dan SMP terbuka tidak termasuk sasaran dari PKPS-BBM bidang pendidikan, karena hampir semua komponen dari ketiga program tersebut telah dibiayai oleh pemerintah.

Secara rinci penggunaan dana BOS adalah sebagai berikut :

3.1 Pembiayaan seluruh kegiatan dalam rangka penerimaan siswa baru

3.2 Pembelian buku teks pelajaran dan buku referensi untuk koleksi di perpustakaan

3.3 Pembelian bahan – bahan habis pakai (nuku tulis, kapur tulis, pensil, dll)

3.4 Pembiayaan ulangan harian, ulangan umum, ujian sekolah dan laporan hasil belajar siswa.

3.5 Pengembangan profesi guru (pelatihan, KKG/MGMP dan KKS/MKKS)

3.6 Pembiayaan perawatan sekolah

3.7 Pembiayaan biaya langganan dan jasa

⁴ Depdiknas, *Buletin Pelangi Pendidikan*, Edisi IV 2006 hal 25

- 3.8 Pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan honorer sekolah yang tidak dibiayai pemerintah
- 3.9 Pemberian bantuan biaya transportasi bagi siswa miskin yang menghadapi masalah biaya transportasi dari dan sekolah.⁵
- 3.10 Khusus untuk pesantren salafiyah dan sekolah agama non islam, dana BOS dapat dimanfaatkan untuk biaya asrama dan membeli peralatan ibadah
- 3.11 Pembiayaan pengelolaan BOS (ATK, Penggandaan, surat menyurat, dan penyusunan laporan)
- 3.12 Bila komponen diatas telah terpenuhi pendanaannya dari BOS dan masih terdapat sisa dana, maka sisa dana BOS tersebut dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran dan mebel sekolah.

Besarnya Dana BOS yang diterima oleh sekolah dihitung berdasarkan jumlah siswa dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. SD/MI/SDLB/Salafiyah/Sekolah Agama non Islam dan setara SD sebesar Rp. 397.000 / siswa pertahun ditambah BOS APBD Sebesar Rp. 203.000 / siswa pertahun
- b. SMP /MTs/SMPLB/Salafiyah/Sekolah non islam setara SMP sebesar Rp. 570.000 / siswa pertahun di tambah BOS APBD sebesar Rp. 150.000

⁵ Ibid Hal 6

4. Operasionalisasi Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

4.1 Mekanisme Penyaluran.

Penyaluran BOS dilaksanakan sesuai dengan mekanisme sebagai berikut :

Syarat penyaluran dana BOS adalah :

- a. Bagi sekolah yang belum memiliki rekening rutin sekolah, harus membuka no rekening atas nama lembaga (tidak boleh atas nama pribadi)
- b. Sekolah mengirimkan No rekening tersebut kepada Tim PKPS-BBM
- c. Tim PKPS-BBM kabupaten/kota melakukan verifikasi dan mengkompilasi no rekening sekolah dan selanjutnya dikirim kepada tim PKPS-BBM propinsi. Disertakan pula daftar sekolah yang menolak BOS.

Penyaluran Dana BOS :

Dana Bos disalurkan untuk periode Januari – Juni 2009 dan Periode Juli – Desember 2009. Alokasi Periode Januari – Juni 2009. Didasarkan pada jumlah siswa TA 2008-2009. Sedangkan alokasi periode Juli-Desember 2009 didasarkan pada jumlah siswa TA 2009-2010.

Adapun untuk periode Januari – Desember 2009 dilakukan secara bertahap. Tahap I : Dana BOS untuk bulan Januari – Maret 2009 disalurkan sekaligus paling lambat pertengahan bulan Maret

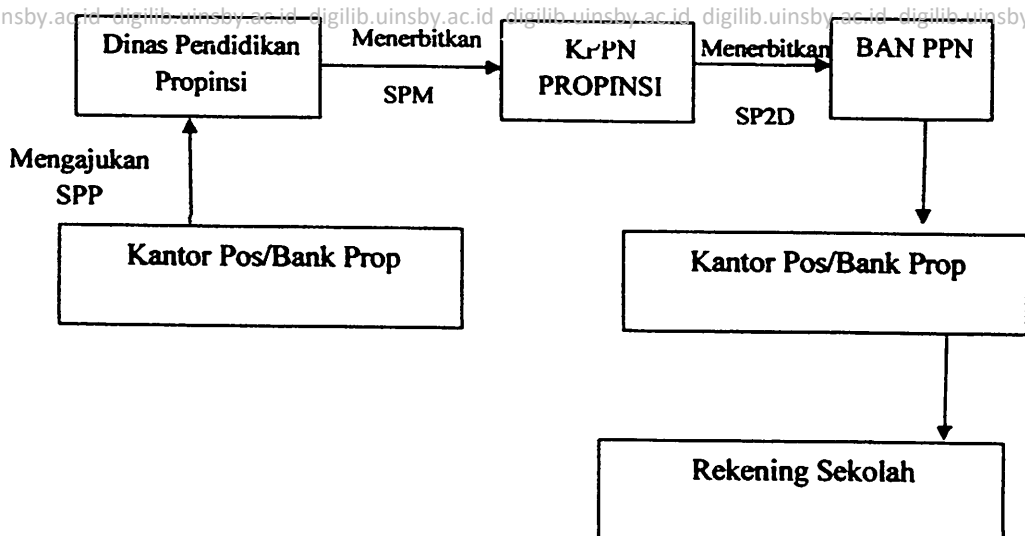
2009. Tahap berikutnya : Dana BOS untuk bulan April-Desember 2009. Disalurkan secara bertahap 3 bulan sekali. Di berbagai propinsi akan disalurkan per bulan, sedangkan beberapa propinsi lainnya dua atau tiga bulanan. Keputusan penyaluran dana per propinsi akan ditetapkan oleh tim pusat dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan wilayah dan beberapa pertimbangan lainnya. Penyaluran dana dilaksanakan oleh tim PKPS-BBM tingkat propinsi melalui PT.Pos/Bank Pemerintah dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Satker PKPS-BBM propinsi mengajukan surat permohonan pembayaran langsung (SPP-LS) dana BOS kepada Dinas Pendidikan Propinsi**
- b. Dinas Pendidikan Propinsi setelah melakukan verifikasi atas SPP – LS dimaksud menerbitkan surat perintah membayar langsung (SPM – LS)**
- c. Dinas Pendidikan Propinsi selanjutnya mengirimkan SPM – LS dimaksud kepada KPPN Propinsi**
- d. KPPN Propinsi melakukan verifikasi terhadap SPM-LS untuk selanjutnya menerbitkan SP2D yang membebani rekening kas Negara.**
- e. Selanjutnya dana bos disalurkan ke sekolah penerima BOS melalui kantor Pos/Bank Pemerintah yang ditunjuk sesuai dengan perjanjian kerjasama antara dinas pendidikan propinsi dan lembaga penyalur (Pos/Bank). Perjanjian kerjasama yang sudah**

dilakukan untuk periode Juli – Desember 2009 dapat digunakan kembali/diperpanjang atau diperbaiki bilamana perlu

- f. Tim PKPS-BBM Kabupaten/Kota dan sekolah harus mengecek kesesuaian dana yang disalurkan oleh kantor pos/bank dengan alokasi BOS yang ditetapkan oleh Tim PKPS-BBM Kabupaten/Kota , jika terdapat perbedaan dalam jumlah dana yang diterima, maka perbedaan tersebut harus segera dilaporkan kepada kantor pos/bank bersangkutan dan tim PKPS-BBM propinsi utuk diselesaikan lebih lanjut.⁶

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan mekanisme dana BOS berikut ini :



⁶ Ibid Hal 12

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

1. Definisi hasil belajar

Sebelum membahas tentang hasil belajar siswa, ada baiknya terlebih

dahulu penulis paparkan mengenai definisi hasil belajar itu sendiri. Belajar menurut pandangan orang awam adalah kegiatan seseorang yang tampak dalam wujud duduk dikelas, mendengarkan guru yang sedang menerangkan, menghafal atau mengerjakan kembali apa yang telah diperoleh di sekolah. Mereka memandang belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari persepsi yang sederhana diatas, beberapa ahli memberikan definisi yang tidak hanya sekedar memandang belajar sebagai proses transformasi pengetahuan dan siswa sebagai obyek pendidikan. Tapi belajar adalah proses yang memungkinkan berbagai potensi yang ada pada anak didik dalam berinteraksi dengan fakta-fakta yang muncul atau dengan lingkungan belajar sebagai satu kesatuan⁷. Dalam hal ini anak didik adalah subyek pengetahuan, sehingga ia dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

⁷ Tambrani Rusyan dan Atang KUSDIANAR, *Pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)

Dalam bukunya "*Educational Psychology*": *The teaching learning process*, Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif⁸.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sedangkan makna hasil sendiri adalah perolehan, atau tercapainya suatu maksud atau tujuan. Jadi hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar mengajar (KBM). Hasil belajar dapat juga dipandang sebagai ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro, hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau symbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode tertentu⁹.

Jadi hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingkah laku yang baru dan memiliki

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal: 61

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal: 232

siswa dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya¹⁰.

2. Jenis-jenis hasil belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar didasarkan pada teori Benyamin Bloom yang membaginya menjadi 3 ranah, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik.

- a. Jenis Hasil Belajar pada bidang Kognitif, jenis ini dibagi menjadi 6, yaitu:

1) Mengetahui

Yaitu kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali

sesuatu obyek, ide prosedur, prinsip atau teori yang sudah dipelajari.

2) Memahami

Yaitu kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep.

3) Menerapkan

Yaitu kemampuan menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru (konkrit).

4) Menganalisa

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Sinar Baru, 1987)

Yaitu kemampuan untuk menguraikan suatu bahan kedalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti.

5) Mensintesis

Yaitu kemampuan untuk mengumpulkan suatu bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.

6) Mengevaluasi

Yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan (menentukan nilai) sesuatu yang dipelajari untuk tujuan tertentu.

b. Jenis Hasil Belajar pada bidang afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, kategori ranah afektif meliputi:

1) Menerima (receiving)

Yaitu suatu keadaan sadar, kemauan untuk memperhatikan. Dalam menerima siswa diminta untuk menunjukkan kesadaran, kesediaan untuk menerima dan perhatian terkontrol atau terpilih.

2) Menanggapi (Responding)

Yaitu suatu sikap terbuka ke arah ken ruan untuk merespon stimulasi yang datang dari luar.

3) Menilai (Valuing)

Yaitu penerimaan terhadap nilai-nilai.

4) Mengorganisasi (Organization)

Yaitu mengembangkan nilai keadaan sistem organisasi, menyatukan nilai-nilai yang berbeda.

5) Berpribadi (Characterization)

Yaitu kemampuan untuk menghayati atau mempribadikan sistem nilai yang dimiliki. Berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

c. Jenis Hasil Belajar pada bidang psikomotorik.

Hasil belajar ranah ini merupakan tingkah laku nyata dan dapat diamati. Hasil belajar ranah ini meliputi:

1) Persepsi

Penggunaan lima panca indra untuk memperoleh kesadaran dalam menerjemahkan menjadi tindakan.

2) Kesiapan

Keadaan siap untuk merespon secara mental, fisik dan emosional.

3) Respon Terbimbing

Mengembangkan kemampuan dalam aktivitas mencatat dan membuat laporan.

4) Mekanisme

Respon fisik yang telah dipelajari menjadi kebiasaan.

5) Respon yang unik

Tindakan motorik yang rumit dipertunjukkan dengan terampil dan efisien.

6) Adaptasi

Mengubah respon dalam situasi yang baru.

7) Organisasi

Menciptakan tindakan-tindakan baru¹¹.

3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

a. Faktor internal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yaitu meliputi : kemampuan, motivasi, minat, dan perhatian, sikap serta kebiasaan, ketekunan, disiplin, ekonomi, dan sebagainya.

b. Faktor eksternal.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya sekolah, masyarakat dan kurikulum itu sendiri.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal: 77-83

- 1) Sekolah : Lingkungan belajar yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran meliputi: kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.
- 2) Masyarakat : Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya adalah keluarga dan teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat sekitar.
- 3) Kurikulum : Kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci dengan menggambarkan kegiatan siswa di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa dimasa yang akan datang tidak akan sama dengan kebutuhan siswa pada masa sekarang¹².

Abu Ahmadi dalam bukunya “Psikologi Pendidikan” mengklarifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain sebagai berikut:

a. Faktor stimulasi belajar

Faktor stimulasi belajar adalah segala hal diluar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Beberapa hal yang berhubungan dengan faktor-faktor stimulasi belajar yaitu:

¹² Nana sudjana, *dasar – dasar*, hal 22 – 24.

1) Panjangnya bahan pelajaran.

Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya. Panjangnya waktu belajar dapat menimbulkan kejemuhan dan kelelahan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Kesulitan bahan pelajaran.

Makin sulit suatu bahan pelajaran, makin lambat untuk mempelajarinya. Sebaliknya, makin mudah bahan pelajaran semakin cepat untuk mempelajarinya.

3) Berartinya bahan pelajaran.

Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali, dan bahan yang berarti memungkinkan individu untuk belajar karena individu dapat mengenalnya.

4) Berat ringannya tugas.

Tugas-tugas yang terlalu ringan atau mudah dapat mengurangi tantangan belajar, sedangkan tugas-tugas yang terlalu berat atau sukar dapat membuat individu jera untuk belajar. Berat ringannya tugas sangat berhubungan erat dengan tingkat kemampuan individu yang berbeda dan tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

5) Suasana lingkungan eksternal.

Suasana lingkungan eksternal meliputi cuaca, waktu, kondisi tempat, dan sebagainya. Faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi

individu dalam aktivitas belajarnya. Sebab individu yang belajar adalah berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Faktor-faktor metode belajar

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, akan berpengaruh terhadap metode yang dipakai oleh si pelajar. Misalnya penggunaan metode drill siswa dapat memantapkan pemahamannya melalui latihan dan praktek-praktek. Hal ini akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Faktor-faktor individual

Adapun faktor-faktor individual siswa meliputi:

1) Kematangan

Kematangan memberikan kondisi dimana sistem syaraf dan otak menjadi berkembang dan akan menumbuhkan kapasitas mental seseorang. Dan kapasitas mental seseorang akan mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor usia

Usia merupakan faktor penentu dari pada tingkat kemampuan belajar individu. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sanggup untuk melakukan aktivitas dalam waktu

yang lebih lama dibandingkan dengan anak yang berusia lebih muda.

3) Kesehatan jasmani

Orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Kondisi yang tidak sehat misalnya sakit atau lelah akan mengganggu keefektifan belajar seseorang.

4) Kondisi kesehatan rohani

Selain kondisi fisik, keadaan psikis seseorang juga akan mempengaruhi belajarnya. Anak yang dalam keadaan frustrasi, tidak akan dapat menangkap pelajaran dengan baik, sebaliknya anak akan lebih mudah berkonsentrasi jika ia senang dengan kegiatan pembelajaran yang ia lakukan.

5) Motivasi

Motivasi sangat penting dalam proses belajar, karena motivasi menggerakkan organisme, motivasi dapat meningkatkan hasil belajar karena motivasi adalah semangat. Tanpa adanya semangat untuk belajar kegiatan belajar tidak akan menyenangkan dan siswa akan cepat jenuh. Semakin tinggi tingkat kejenuhan, semakin rendah hasil belajar yang dicapai siswa¹³.

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal:130

Dari beberapa faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa mencakup dua aspek yaitu fisiologi (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

1) Aspek Fisiologi

Aspek Fisiologi adalah segala keadaan yang tampak pada fisik atau jasmani seseorang. Misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

2) Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk Aspek Psikologi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun dipandang lebih esensial lagi adalah sebagai berikut:

- a) **Intelegensi**, yaitu kecenderungan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.
- b) **Sikap**, yaitu kecenderungan untuk mereaksi atau merespon balik secara positif maupun negatif.
- c) **Bakat**, yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang.

d) Minat, yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.

e) Motivasi, yaitu pemasok daya yang mendorong individu untuk berbuat sesuatu.

b. Faktor eksternal siswa

Yaitu faktor dari luar siswa meliputi kondisi lingkungan yang ada disekitar siswa, baik lingkungan sosial maupun non sosial.

1) Faktor sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir ataupun kehadirannya tidak secara langsung. Kehadiran orang lain pada waktu belajar akan mempengaruhi belajar seseorang dan akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, keadaan keluarga dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Faktor Non sosial

Adapun yang dimaksud faktor non sosial dalam hal ini adalah diantaranya gedung sekolah, tempat tinggal siswa, alat –

alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut turut menentukan hasil belajar siswa.

f. Faktor Pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu¹⁴. Karena itu faktor pendekatan belajar juga turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

C. Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi arga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk itu pemerintah menyiapkan strategi kebijakan yaitu memperoleh pendidikan, pemerataan dan perluasan akses, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan, *good governance*, akuntabilitas, pencitraan public, dan memperkuat pembangunan kebudayaan. Dalam rangka untuk mewujudkan strategi kebijakan itu, tahun 2004-2009 pemerintah membuat kebijakan pembangunan pendidikan yang meliputi peningkatan pendidikan yang lebih berkualitas.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, 130-138

Hal itu dilakukan melalui penuntasan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun dan pemberian akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang kurang dapat menjangkau layanan pendidikan dengan melibatkan komite sekolah, untuk mewujudkan hal itu pemerintah membuat kompensasi pengurangan subsidi BBM dan dialihkan ke bidang pendidikan yakni dengan adanya dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) dan dana pendamping BOS.

Dengan demikian, pihak sekolah berusaha untuk lebih mandiri dalam mengatur menejemnya dan berlomba – lomba untuk meningkatkan kualitas baik itu dari individu guru, lulusan, sarana dan prasarana, dan lain-lain, sebab bila pihak sekolah tidak berusaha untuk meningkatkan kualitasnya maka mereka di tahun berikutnya tidak akan dipercaya oleh masyarakat setempat untuk mendidik anak – anak mereka lagi.

Pendidikan Agama Islam mempunyai peran besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia sebab pendidikan agama termasuk pendidikan agama islam didalamnya berperan langsung dalam pembentukan sumber daya manusia siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif, sedangkan kriteria dari segi hasil belajar menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari kualitas maupun kuantitas.

Adapun keberhasilan belajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam akan tampak jika telah memenuhi indikator sebagai berikut :

1. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agama islam dan mengamalkannya.
2. Siswa meyakini kebenaran ajaran islam dan menghormati orang lain meyakini agamanya pula
3. Siswa gairah beribadah
4. Siswa mampu membaca kitab suci Al Qur'an dan menyalinya serta berusaha memahaminya
5. Siswa memiliki kepribadian muslim (berakhlaq mulia)
6. Siswa rajin belajar, giat belajar dan gemar berbuat baik
7. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah
8. Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh islam.
9. Siswa mampu menciptakan suasana hidup rukun beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵

Sembilan indicator keberhasilan pendidikan agama islam ini merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisah – pisahkan. Apabila salah satu dari sembilan indikator tersebut tidak tercapai, maka hasil pendidikan agama islam belum sempurna.

Indikator hasil pendidikan agama islam adalah sebagai petunjuk dan merupakan suatu teknik dari metode yang bersifat menyeluruh serta berhubungan secara teratur tentang hasil belajar siswa.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum, GBPP Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Tahun 1994*. (Jakarta : Dirjen Binbaga Islam, 1993/1994), 4

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik

Menimbang akan pentingnya sebuah lembaga pendidikan yang turut serta mewujudkan generasi yang memiliki intelektual handal dan akhlak yang mulia, maka dengan kesadaran yang dalam, muncullah sebuah gagasan untuk mendirikan madrasah Tsanawiyah manbaul ulum yang diprakarsai oleh : Ust Mahfudh Ac, Ust H.Maksum dan lain – lain.

Disadari dengan hati yang tulus kemudian ide tersebut disampaikan kepada ketua yayasan yaitu Bapak H. Moh Yunus Yahya, atas izin dan restunya maka pada tanggal 16 Juli tahun 1984 berdirilah Sebuah Lembaga Pendidikan yang berupaya untuk mewujudkan harapan dari masyarakat dan pemerintah agar dapat membentuk generasi tangguh yang beriman, berilmu, berbudi pekerti luhur, mempertahankan dan mengembangkan ajaran Ahlusunnah Waljama'ah, maka lahirlah Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum ini.

Adapun yang melatar belakangi atas berdirinya Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum ada beberapa faktor diantaranya :

1. Sekolah lanjutan tingkat menengah (Madrasah Tsanawiyah) jaraknya terlalu jauh dengan desa Mojopurogede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.
2. Siswa lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar sangat banyak.
3. Masyarakat dan wali murid mengharapkan adanya sekolah lanjutan (Madrasah Tsanawiyah).

Berdasarkan faktor tersebut diatas maka berdirilah Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum dengan Kepala Madrasah Bapak. KH. Khatim Junaidi, SH, M.Hi,

Kemudian setelah Bapak KH. Khatim Junaidi, SH, M.Hi, Madrasah Tsanawiyah di pimpin oleh Ust Moh Mahfudh, S.Pd.I, Drs. H. Moh Musbihin, MM, dan sekarang di kepalai oleh Ust Abdur Rohim, S.Pd.

Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum bernaung di bawah Yayasan Manbaul Ulum, selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah PP Nomor 22 Tahun 2001 tentang undang-undang Yayasan yang berbunyi.

"Setiap Yayasan harus melaporkan hasil kekayaannya kepada Negara secara berkala", maka agar tidak terikat dengan peraturan tersebut pada tahun 2002 nama Yayasan Manbaul Ulum dirubah namanya menjadi Pesantren Manbaul Ulum.

Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum, yang telah meluluskan hampir 1520 siwa, kini Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum

Mojopurogede seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, telah ikut serta dalam program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Pada tahun pelajaran 2008 – 2009, Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum mengalami pergantian pimpinan dari Bapak Drs. H. Moh Musbihin, MM, ke Bapak Abdur Rohim, S.Pd, kini Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum dengan pergantian pimpinan dan sistem pengelolaan menejemen yang lebih mengarah ke 8 Standar Pendidikan Ahamdulillah perubahan – perubahan menuju perbaikan dalam berbagai bidang tampak nyata dan dapat dirasakan oleh siswa maupun guru dan karyawan MTs. Manbaul Ulum, terbukti dengan meraih beberapa prestasi baik tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.

Pada tahun pelajaran 2009/2010, InsyaAllah MTs. Manbaul Ulum akan lebih berkwalitas dan terdepan dalam menjamin mutu dan menjalin kerjasama dengan institusi pendidikan untuk menciptakan anak didik serta dapat membentuk generasi tangguh yang beriman, berilmu, berbudi pekerti luhur, mempertahankan dan mengembangkan ajaran Ahlusunnah Waljama'ah, sesuai dengan visi MTs. Manbaul Ulum.¹

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Manbaul terletak di RT 04 RW III Dusun Bangun Rejo Desa Mojopurgede Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik,

¹ Dokumen MTs. Manbaul Ulum

sebelah selatan jalan raya Bungah Dukun, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dari semua jurusan²

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi adalah hal yang membentuk kesatuan, bila dibiarkan visi adalah blueprint dan misi adalah printoutnya, atau dalam bahasa lain adalah antara dunia ide dan realisasinya. Dengan demikian apa yang menjadi visi pada akhirnya dijabarkan dalam misi yang dijalankan lebih lanjut

Visi Madrasah Tsanawiyah Manbaul Ulum

“Terbentuknya generasi tangguh yang beriman, berilmu, berbudi pekerti luhur, mempertahankan dan mengembangkan ajaran Ahlusunnah wal jama’ah”

Indikator Visi

1. Tangguh dalam iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Tangguh dalam berupaya meraih prestasi belajar
3. Tangguh dalam belajar dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan
4. Tangguh dalam bidang seni dan olah raga
5. Tangguh dalam menerapkan tata kram.. dan budi pekerti
6. Tangguh dalam mengendalikan lingkungan social
7. Tangguh dalam kebersihan, keindahan dan keserasian lingkungan
8. Tangguh bekerja sama dengan lingkungan

² Dokumen MTs. Manbaul Ulum

9. Tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlu Sunnah Wal Jama'ah

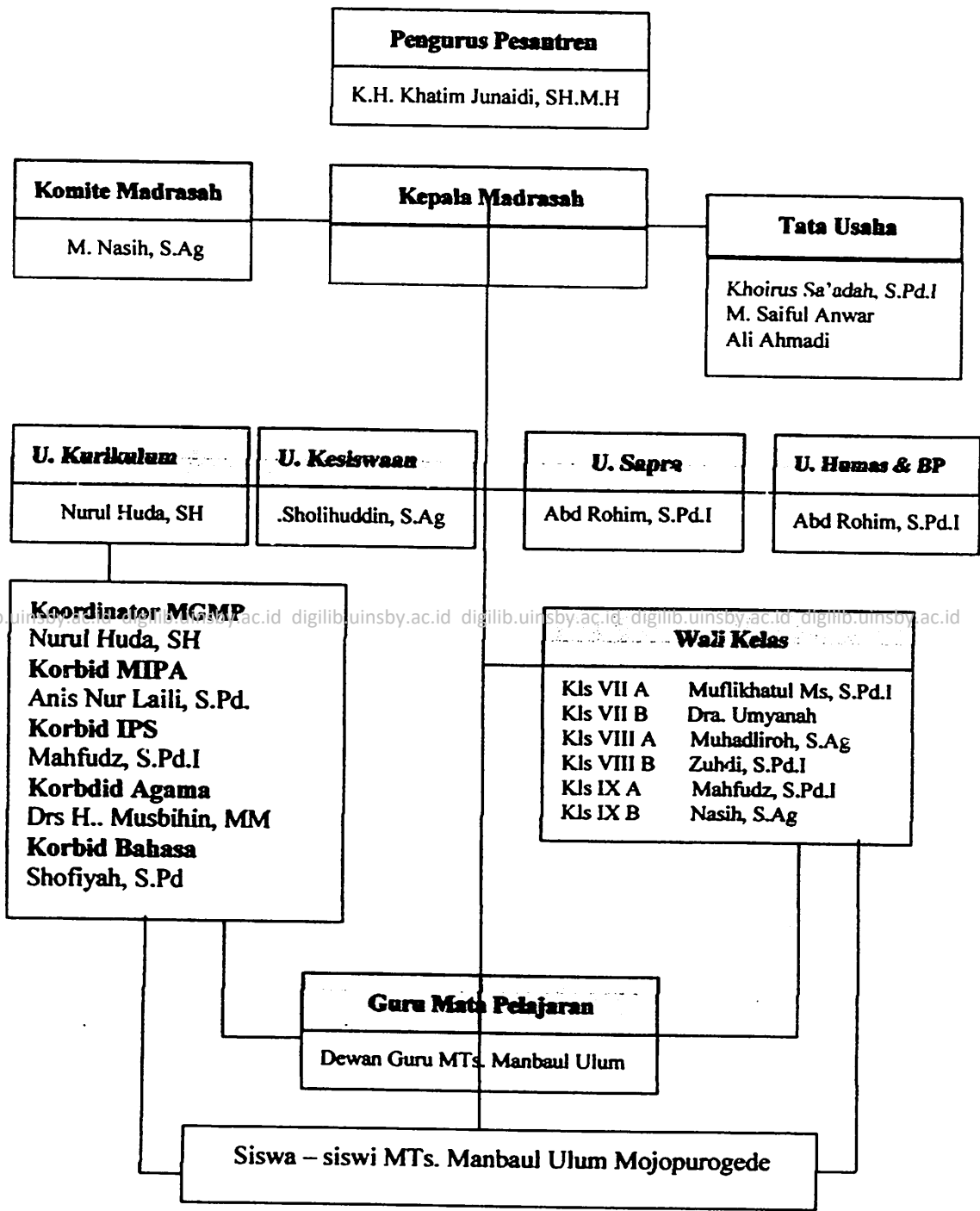
Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik berupa kerohanian, ilmu pengetahuan, teknologi dan budi pekerti.
2. Melaksanakan pembinaan, mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dalam bidang akademis, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan utuh.
3. Melaksanakan pembinaan dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mengenal potensinya untuk dikembangkan dalam bidang kedisiplinan, kerajinan, keindahan dan kebersihan lingkungan.
4. Membangun semangat ketangguhan kepada semua komponen Madrasah, sehingga termotivasi dalam berfastabiqul khoiroh dan berprestasi tinggi.
5. Membangun dan membina hubungan baik antar Madrasah, masyarakat dan lingkungan, sehingga timbul komunikasi timbal balik, saran dan kritik yang membangun
6. Melaksanakan bimbingan dan pembinaan secara efektif, sehingga setiap siswa mengetahui, mengerti dan memahami, mengamalkan,

**mempertahankan dan mengembangkan ajaran Islam Ahlu Sunnah Wal
Jama'ah.³**

³ **Dokumen MTs. Manbaul Ulum**

4. Struktur Organisasi MTs. Manbaul Ulum



Sumber data : Dokumen MTs. Manbaul Ulum

5. Data Guru Karyawan dan Siswa MTs. Manbaul Ulum Mojourogede Bungah Gresik

a. Data Guru

Jumlah Guru yang ada di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik pada tahun ajaran 2009-2010 sebanyak 19 Orang sedangkan jumlah karyawan adalah 3 orang dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Daftar Guru dan Karyawan MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik

NO	Nama Guru	Jabatan
1	Abdur Rohim, S.Pd	Kepala Madrasah
2	Nurul Huda, SH	Waka Kurikulum
3	M. Sholihuddin, S.Ag	Waka Kesiswaan
4	Abd Rohim Atem, S.Pd.I	Waka Sapra
5	Moh. Musbihin, Drs, MM	GT
6	M. Marlan, S.Pd.I	GT
7	M. Nasih, S.Ag	Wali Kls IX A
8	Mahfudz, S.Pd.I	Wali Kls IX B
9	Muh Zuhdi, S.Pd.I	Wali Kls VIII A
10	Muchadliroh, S.Pd.I	Wali Kls VIII B
11	Umyanah, Dra	Wali Kls VII A
12	Muflikhatul M, S.Pd.,I	Wali Kls VII B
13	Anis Nur Laily, S.Pd.	GTT
14	Fathul Ihsan, S.Ag	GTT
15	Rodliyan, S.Pd.	GTT
16	Shofiyah, S.Pd.	GTT
17	Chuzainan, A.Ma	GTT
18	Lia Kurnia Sholikhah	GTT
19	Imam Mujtahid, S.Pd.I	GTT
20	Syaiful Anwar	KA. TU Administrasi
21	Ali Ahmadi	Staff Tata Usaha / Lab
22	Khoirus Sa'adah, S.Pd.I	Bendahara Madrasah

Sumber Data : *Dokumen MTs. Manbaul Ulum 2009/2010*

b. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa yang belajar di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik Tahun Ajaran 2009/2010 secara keseluruhan dari kelas VII s.d IX adalah 163 Siswa

Tabel 3.3

Jumlah Murid

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KELAS VII A	13	16	29
2	KELAS VII B	11	18	29
3	KELAS VIII A	11	10	21
4	KELAS VIII B	18	17	35
5	KELAS IX A	8	12	20
6	KELAS IX B	18	11	29
	JUMLAH	79	84	163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Sumber Data : Dokumen MTs. Manbaul Ulum 2009/2010 digilib.uinsby.ac.id

6. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu unsur pendidikan yang tidak dapat diabaikan , karena dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan di MTs. Manbaul Ulum, oleh karena itu MTs. Manbaul Ulum berusaha melengkapi beberapa fasilitas yang dibutuhkan :

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana MTs. Manbaul Ulum

No	JENIS SARANA	J M L	KONDISI
A	Sarana Gedung dan Lingkungan Sekolah		
1	Gedung	1	Baik
2	Pagar	1	Sedang
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Lab Komputer	1	Baik
6	Lab IPA	1	Baik
7	Ruang Kepala	1	Baik
8	Ruang Waka	4	Baik
9	Ruang Guru	1	Baik
10	Ruang Audio Visual	1	Sedang
11	Tempat TV Kelas	4	Sedang
12	Bak Sampah tiap ruang	1	Baik
13	Kantor Osis	1	Sedang
14	Ruang UKS	1	Sedang
15	Gapura	1	Baik
16	Kamar Mandi / WC	8	Sedang
17	Gudang	1	Sedang
18	Musholla	1	Baik
B	Sarana Peralatan		
19	Komputer	15 Unit	Baik
20	Almari	13	Baik
21	Meja	85	Baik
22	Kursi	175	Baik
23	kulkas	1	Baik
24	TV	4	Baik
25	VCD Player	2	Baik
26	Tape Recorder	1	Baik
27	Drum Bnad	1 Unit	Baik
28	Alat Qosidah	1 Unit	Baik
29	Bola Voli	6	Baik
30	Kostum Drumband	2 Unit	Baik
31	Kostum Qosidah	1 Unit	Baik
32	Kipas Angin	3	Baik
33	Sound Sistem	1 Unit	Baik

Sumber Data : Dokumen MTs. Manbaul Ulum 2009/2010

B. Penyajian Data

Selain data yang diperoleh dari hasil wawancara yang ada kaitannya dengan pembahasan, penulis juga menggunakan nagket untuk mencari data. Dalam metode angkat yang terdiri dari 23 item pertanyaan untuk Kepala Madrasah, 18 item untuk siswa dan 9 item untuk orang tua / wali murid. Yang masing – masing pertanyaan memiliki 2 alternatif jawaban yaitu Ya dan Tidak. Angket – angket tersebut adalah sebagai berikut :

1. Efektifitas Penggunaan Dana BOS

a. Menurut Kepala Madrasah

1. Tentang besarnya uang BOS yang diterima oleh sekolah.

Pertanyaan : Apakah Uang BOS yang diterima sekolah adalah sebesar Rp. 60.000 per siswa ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kepala Madrasah mengetahui besarnya dana BOS yang diterima sekolah dan sudah mensosialisasikan ke guru, siswa dan wali murid.

2. Tentang pengalokasian BOS pada SPP

Pertanyaan : Apakah seluruh dana BOS dialokasikan pada SPP siswa ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pengalokasian dana BOS seluruhnya ke SPP siswa

3. Tentang adanya pungutan biaya setelah adanya dana BOS

Pertanyaan : Setelah adanya BOS apakah sekolah masih memungut biaya lagi ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya dana BOS sekolah masih memungut iuran dari siswa yaitu untuk kegiatan ekstra dan kegiatan mutu pendidikan.

4. Tentang peningkatan Gaji dan Tunjangan

Pertanyaan : Setelah adanya BOS apakah gaji dan segala tunjangan anda meningkat ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	-	-
2.	Tidak	1	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya dana BOS tidak mengalami peningkatan secara signifikan walaupun ada peningkatan itu berdasarkan perubahan tahun pelajaran bukan berdasarkan adanya BOS

5. Tentang berkurangnya biaya SPP siswa

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah biaya SPP peserta didik anda berkurang ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa SPP siswa menjadi berkurang bahkan ada yang gratis

b. Menurut Guru

1. Tentang peningkatan Gaji dan Tunjangan.

Pertanyaan : Setelah adanya BOS apakah gaji dan segala tunjangan anda meningkat ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	3	17 %
2.	Tidak	15	83 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa gaji dan tunjangan Guru tidak mengalami peningkatan secara signifikan.

c. Menurut Siswa

1. Tentang pengetahuan adanya dana bantuan BOS

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui adanya dana BOS ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	18	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden mengetahui adanya program BOS

2. Tentang sosialisasi BOS dari Kepala Madrasah

Pertanyaan : Jika ya, apakah anda mengetahui dari Kepala Madrasah ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	18	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden menerima sosialisasi atau keterangan tentang BOS dari Kepala Madrasah

3. Tentang besarnya nominal uang BOS yang diterima ?

Pertanyaan : Apakah uang bos yang diterima sekolah sebesar Rp. 60.000 per siswa

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	18	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden mengetahui besarnya nominal dana BOS

4. Tentang sosialisasi penggunaan Dana BOS

Pertanyaan : Apakah pihak sekolah memberitahukan bagaimana penggunaan dana BOS ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	12	67 %
2.	Tidak	6	33 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 67 responden mengetahui sosialisasi penggunaan Dana BOS

d. Menurut Wali Murid

1. Tentang pengetahuan adanya Dana BOS.

Pertanyaan : Apakah anda mengetahui adanya dana BOS ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	18	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden mengetahui adanya program BOS

2. Tentang sosialisasi BOS dari Kepala Madrasah

Pertanyaan : Jika ya, apakah anda mengetahui dari Kepala Madrasah ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	16	89 %
2.	Tidak	2	11 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 89% responden menerima sosialisasi atau keterangan tentang BOS dari kepala Madrasah

3. Tentang besarnya nominal uang BOS yang diterima ?

Pertanyaan : Apakah uang BOS yang diterima sekolah sebesar Rp. 60.000 per siswa ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	18	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua responden mengetahui besarnya nominal uang BOS

4. Tentang sosialisasi penggunaan dana BOS

Pertanyaan : Apakah pihak sekolah memberitahukan bagaimana penggunaan dana BOS ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2.	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 83% responden mengetahui sosialisasi penggunaan dana BOS.

2. Layanan Pendidikan

a. Menurut Kepala Sekolah

1. Tentang pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran

Pertanyaan : Dalam perencanaan proses pembelajaran, apakah anda sudah membuat silabus dan rencana pembelajaran ?

Jawaban :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100 %
2.	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru sudah membuat silabus dan Rencana Pembelajaran

2. Tentang RAPBS untuk pembuatan silabus dan rencana pembelajaran

Pertanyaan : Dalam pembuatan silabus dan Rencana Pembelajaran tersebut apakah dananya dianggarkan dalam RAPBS ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	-	-
	Tidak	1	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pengalokasian dana khusus untuk pembuatan silabus dan Rencana Pembelajaran

3. Tentang penerapan metode PAKEM (Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan)

Pertanyaan : Dalam pelaksanaan proses pembelajaran apakah anda sudah menerapkan metode PAKEM pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	1	100 %
	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)

4. Tentang penambahan SK-KMP, SKL-MP, dan SK-KD

Pertanyaan : Dalam upaya peningkatan terhadap penilaian kelulusan peserta didik, apakah disekolah ini ada penambahan, standar

ketuntasan kelompok Mata Pelajaran (SK-KMP), Standar Kompetensi Lulusan (SKL-MP) dan Standar Kompetensi (SK) Kompetensi Dasar (KD) ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	1	100 %
	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru sudah meningkatkan standar kelulusan tiap mata pelajaran

5. Tentang peningkatan kualifikasi akademik

Pertanyaan : Dalam rangka upaya meningkatkan profesionalitas guru disini, apakah ada upaya untuk meningkatkan kualifikasi akademik anda ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	1	100 %
	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dan karyawan banyak yang berupaya untuk meningkatkan kualifikasi akademik.

6. Tentang keikutsertaan pelatihan – pelatihan pendidikan

Pertanyaan : selain penyesuaian kualifikasi apakah guru disini juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	1	100 %
	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru dan karyawan banyak yang ikut serta dalam pelatihan – pelatihan ppendidikan, baik yang diselenggarakan oleh Dinas P dan K atau instansi – instansi lain.

7. Tentang Koleksi Buku

Pertanyaan : Selain buku – buku Pelajaran, apakah ada buku-buku lain yang dapat menunjang proses pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	1	100 %
	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa diperpustakaan sekolah ada banyak buku – buku yang menunjang proses pembelajaran

8. Tentang Kerjasama dengan pihak lain

Pertanyaan : Dalam pengelolaan satuan pendidikan di sekolah ini, apakah bekerjasama/menjalin kemitraan dengan pihak lain ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Ya	1	100 %
	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sekolah juga bekerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan prestasi siswa-siswi.

b. Menurut Guru

1. Tentang pembuatan silabus dan rencana pembelajaran

Pertanyaan : Dalam perencanaan proses pembelajaran, apakah anda sudah membuat silabus dan rencana pembelajaran ?

Jawaban :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2.	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru membuat silabus dan Rencana Pembelajaran

2. Tentang anggaran dana untuk pembuatan silabus dan rencana pembelajaran.

Pertanyaan : Dalam pembuatan silabus dan rencana pembelajaran tersebut apakah dananya dianggarkan dalam RAPBS ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	4	12 %
2.	Tidak	14	78 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa anggaran untuk pembuatan silabus dan rencana pembelajaran memang tidak dianggarkan karena itu sudah menjadi kewajiban guru

3. Tentang Penerapan Metode PAKEM

Pertanyaan ; Dalam Pelaksanaan proses pembelajaran apakah anda sudah menerapkan metode PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan) ?

Jawaban :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	14	78 %
2.	Tidak	4	12 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 78% Guru sudah menerapkan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 12% belum dikarenakan oleh beberapa guru yang usianya terlalu tua untuk menerapkan metode tersebut.

4. Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran

Pertanyaan : Dalam penilaian hasil pembelajaran, apakah anda menggunakan tehnik penilaian sesuai KTSP ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	10	56%
2	Tidak	8	44 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 56% Guru sudah menerapkan tehnik penilaian yang sesuai dengan kurikulum dan 44% belum sesuai dikarenakan guru tersebut kurang mengetahui penerapan kkurikulum-kurikulum yang baru.

5. Tentang Penambahan SKKMP, SKLMP dan SKKD

Pertanyaan : Dalam upaya peningkatan terhadap penilaian kelulusan peserta didik, apakah di sekolah ini ada penambahan, SKKMP,

SKLMP, dan SKKD ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru belum memberikan standar ketuntasan tiap mata pelajaran.

6. Tentang upaya peningkatan profesionalitas guru

Pertanyaan : Dalam Upaya meningkatkan profesionalitas anda sebagai guru, apakah ada upaya untuk meningkatkan kualifikasi akademik anda ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	13	72 %
2	Tidak	5	28 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru berupaya untuk meningkatkan profesionalitas guru dan peningkatan kualifikasi akademik guru.

7. Tentang pelatihan – pelatihan pendidikan

Pertanyaan : Selain penyesuaian kualifikasi apakah anda juga pernah mengikuti pelatihan – pelatihan pendidikan ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	10	56%
2	Tidak	8	44 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru sudah pernah mengikuti pelatihan – pelatihan pendidikan

8. Tentang media yang menunjang proses pembeiajaran

Pertanyaan : Setelah mendapat BOS, apakah dalam proses KBM ada peningkatan pada penggunaan media pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	10	56%
2	Tidak	8	44 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru dapat memperoleh dengan mudah dan menggunakan media pembelajaran seperti buku – buku, audio visual dll.

9. Tentang kerjasama dengan pihak lain

Pertanyaan : dalam pengelolaan satuan pendidikan di sekolah ini, apakah bekerjasama/menjalinkan kemitraan dengan pihak lain ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru mengetahui adanya kerjasama dengan pihak lain

c. Menurut Siswa

1. Tentang persiapan guru dalam mengajar

Pertanyaan : Dalam pelaksanaan KBM, apakah guru anda sudah membuat persiapan dalam mengajar (RPP, Metode, Sumber Belajar) ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	10	56%
2	Tidak	8	44 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 56% responden mengetahui bahwa guru sudah membuat persiapan dalam mengajar.

2. Tentang Metode Guru dalam mengajar

Pertanyaan : Dalam pelaksanaan KBM apakah guru anda sudah menggunakan metode PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif,dan menyenangkan)

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	14	78 %
2	Tidak	4	22 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan metode pembelajaran PAKEM

3. Tentang Teknik Penilaian Guru

Pertanyaan : Dalam penilaian hasil pembelajaran apakah anda menggunakan tehnik penuilaian sesuai dengan KTSP ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	9	50%
2	Tidak	9	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% Responden menyauakan bahwa guru sudah melakukan penilaian sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

4. Tentang Media Pemmbelajaran

Pertanyaan : Setelah mendapat BOS, apakah dalam proses KBM ada peningkatan pada penggunaan Media Pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan bahwa di sekolah sudah ada media yang menunjang proses pembelajaran seperti buku-buku pelajaran, audio visual dll

3. Bos Terhadap layanan pendidikan

a. Menurut Kepala Madrasah

1. Tentang Penambahan jumlah mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertanyaan : setelah adanya BOS, apakah disekolah ini ada penambahan SKKMP, SKLMP, SK-KD ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa ada penambahan SKKMP, SKLMP, SK-KD. Yaitu tepatnya pada KD Muatan Lokal.

2. Tentang Penambahan kegiatan ekstra keagamaan

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah di sekolah ini ada peningkatan jumlag kegiatan ekstra keagamaan ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada penambahan kegiatan ekstra keagamaan

3. Tentang Penambahan Jumlah alokasi jam pelajaran

Pertanyaan : setelah adanya BOS, apakah ada penambahan alokasi jam pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa ada setelah adanya BOS terdapat penambahan jumlah alokasi jam pelajaran di sekolah.

4. Tentang pemenuhan standar pencapaian

Pertanyaan : Apakah dengan jumlah jam tersebut sudah memenuhi standar pencapaian ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa jumlah jam tersebut sudah memenuhi standar pencapaian untuk jam pelajaran.

5. Tentang peningkatan penggunaan media pembelajaran

Pertanyaan : Setelah Mendapat BOS, apakah dalam proses KBM ada peningkatan pada penggunaan Media Pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa ada peningkatan terhadap penggunaan media pembelajaran.

6. Tentang Keterlibatan Stekholder dan Komite Sekolah

Pertanyaan : setelah adanya BOS, apakah sekolah melibatkan stakeholder dan komite sekolah dalam setiap pengambilan keputusan ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa semua stakeholder, komite sekolah dan masyarakat ikut dilibatkan dalam setiap pengambilan kebijakan – kebijakan di sekolah.

7. Tentang Peningkatan Sumber Pembiayaan Sekolah

Pertanyaan : Setelah mendapat BOS, apakah sumber pembiayaan di sekolah ini meningkat ?

Jawaban :

No	Aiternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada peningkatan sumber pembiayaan sekolah

8. Tentang Peningkatan Jenjang Akreditasi

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah disekolah ini ada peningkatan Jenjang Akreditasi (Status Sekolah) ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada peningkatan jenjang akreditasi sekolah

9. Tentang Peningkatan Prestasi belajar siswa

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah terjadi peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik anda ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada peningkatan prestasi belajar siswa

10. Tentang peningkatan prestasi non akademik

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah terjadi peningkatan terhadap prestasi Non Akademik peserta didik anda ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	1	100%
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa ada peningkatan prestasi non akademik

b. Menurut Guru

1. Tentang Penambahan jumlah mata pelajaran

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah disekolah ini ada penambahan jumlah SKKMP / SKLMP dan SK-KD ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	13	72 %
2	Tidak	5	28 %

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah menyatakan bahwa terdapat penambahan jumlah SKKMP,SKLMP, dan SK-KD

2. Tentang penambahan kegiatan ekstra keagamaan

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah disekolah ini ada

peningkatan jumlah kegiatan ekstra keagamaan ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah adanya BOS, ada penambahan kegiatan ekstra keagamaan

3. Tentang penambahan alokasi jam pelajaran

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah disekolah ini ada penambahan alokasi jam pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	12	67 %
2	Tidak	6	33 %

Berdasarkan tabel di atas responden dalam hal ini guru mengatakan ada peningkatan jumlah alokasi jam pelajaran

4. Tentang pemenuhan standar pencapaian

Pertanyaan : Apakah dengan jumlah jam tersebut sudah memenuhi standar pencapaian ?

awaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden (guru) mengatakan bahwa jumlah alokasi jam tersebut sudah memenuhi standar pencapaia.

5. Tentang peningkatan penggunaan media pembelajaran

Pertanyaan : setelah mendapat BOS, apakah dalam proses KBM apakah ada peningkatan pada penggunaan media pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	16	89 %
2	Tidak	2	11%

Berdasarkan tabel di atas responden (Guru) menyatakan bahwa ada peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran seperti koleksi buku – buku perpustakaan dan media audio visual.

6. Tentang keterlibatan stakeholder dan komite sekolah

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah sekolah melibatkan stakeholder dan komite sekolah dalam setiap pengambilan keputusan ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	10	56 %
2	Tidak	8	44 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar stakeholder, komite sekolah, guru dan masyarakat ikut dilibatkan dalam setiap pengambilan kebijakan sekolah.

7. Tentang peningkatan gaji dan tunjangan

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah gaji dan segala tunjangan anda meningkat ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	2	51%
2	Tidak	16	89 %

Berdasarkan tabel di atas sebagian guru menyatakan tidak ada peningkatan gaji dan tunjangan karena sistem penggajian di sekolah ini didasarkan jumlah jam dan beberapa tunjangan seperti tunjangan masa kerja dan tunjangan structural (Sesuai jabatan) para guru tersebut.

8. Tentang peningkatan prestasi belajar siswa

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah ada peningkatan terhadap prestasi belajar peserta didik anda ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	17	94 %
2.	Tidak	1	6 %

Berdasarkan tabel di atas guur menyatakan baha setelah adanya BOS terjadi peningkatan prestasi belajar siswa

9. Tentang peningkatan prestasi non akademik siswa

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah ada peningkatan terhadap prstasi non akademik peserta didik ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	17	94 %
2	Tidak	1	6 %

Berdasarkan tabel di atas sebgian besar guru menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada peningkatan prestasi non akademik siswa

c. Menurut Siswa

1. Tentang penambahan jumlah mata pelajaran

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah disekolah ini ada penambahan jumlah jam mata pelajaran ?

Jawaban :

No	Alteruatif Jawaban	F	P
1.	Ya	9	50 %
2	Tidak	9	50 %

Berdasarkan tabel di atas 50 % responden (siswa) menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada penambahan jumlah mata pelajaran

2. Tentang peningkatan kegiatan ekstrakurikuler ?

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah di sekolah ini ada peningkatan jumlah kegiatan sekstra kurikuler ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 83 % siswa menyatakan ada apeningkatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan 17% menyatakan tidak ada peningkatan kegiatan

3. Tentang peningkatan alokasi jam pelajaran

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah ada penambahan alokasi jam pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	9	50 %
2	Tidak	9	50 %

Berdasarkan tabel di atas 50 % siswa menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada peningkatan alokasi jam pelajaran

4. Tentang penyesuaian kualifikasi akademik

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah setiap pendidik disekolah ini sudah menyesuaikan kualifikasinya ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	12	67 %
2	Tidak	6	33 %

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden (Siswa) menyatakan bahwa banyak guru – guru yang melanjutkan studi lagi ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Tentang peningkatan penggunaan media pembelajaran

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah dalam proses KBM ada peningkatan pada penggunaan media pembelajaran ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	17	94 %
2	Tidak	1	6 %

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar siswa menyatakan bahwa prosentaseguru dalam penggunaan media pembelajaran meningkat.

6. Tentang menjalin kemitraan dengan pihak lain

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah dalam pengelolaan satuan pendidikan di sekolah ini bekerjasama/menjalin kemitraan dengan pihal lain ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	14	78 %
2	Tidak	4	12 %

Berdasarkan tabel di atas bahwa sebagian besar siswa mengetahui adanya kemitraan sekolah dengan pihak lain

7. Tentang peningkatan pembiayaan sekolah

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah sumber pembiayaan di sekolah ini meningkat ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	17	94%
2	Tidak	1	6 %

Berdasarkan tabel di atas siswa menyatakan bahwa setelah adanya BOS ada peningkatan sumber pembiayaan sekolah

8. Tentang masih adanya biaya pendidikan lain

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah anda masih dikenakan biaya pendidikan lainnya ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	18	100
2	Tidak	-	-

Berdasarkan tabel di atas semua responden (siswa) menyatakan bahwa setelah adanya BOS, masih ada biaya lainnya yaitu biaya untuk kegiatan ekstrakurikuler dan biaya peningkatan mutu

9. Tentang peningkatan prestasi belajar siswa

Pertanyaan : Dengan adanya BOS, apakah ada peningkatan

terhadap prestasi belajar anda ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	9	50 %
2	Tidak	9	50 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 50% siswa menyatakan ada peningkatan prestasi belajar siswa

10. Tentang peningkatan prestasi non akademik sekolah

Pertanyaan : Setelah adanya BOS, apakah ada peningkatan terhadap prestasi non akademik di sekolah ini ?

Jawaban :

No	Alternatif Jawaban	F	P
1.	Ya	15	83 %
2	Tidak	3	17 %

Berdasarkan tabel di atas menyatakan bahwa sebagian besar siswa menyatakan terdapat peningkatan prestasi non akademik

Tabel 1 :
Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah

No	Uraian	Prosestase Jawaban (%)									
		Kepsek		Guru		Siswa		W.Murid		Rata-rata	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
01	Mengetahui adanya dana BOS	-	-	-	-	100	-	100	-	100	-
02	Adanya sosialisasi dari pihak sekolah	-	-	-	-	100	-	89	11	95	5
03	Kesesuaian nominal yakni Rp. 60.000	100	-	-	-	100	-	100	-	100	-
04	Pengetahuan tentang penggunaan dana BOS	100	-	-	-	67	33	83	17	75	25
05	Peningkatan gaji dan tunjangan guru	-	100	17	83	-	-	-	-	17	83
06	Berkurangnya pungutan lain	100	-	-	-	-	-	-	-	100	-
										77	23

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa. Siswa dan Wali Murid yang mengetahui adanya Dana BOS sebesar 100% dan hanya 95% saja dari mereka yang mendapatkan sosialisasi dari pihak sekolah. 100% dari hasil mereka juga menyatakan telah menerima dana BOS sebesar Rp. 60.000 dalam tiap bulannya. Namun hanya 75% dari mereka yang mengetahui penggunaan dana BOS, yaitu seluruhnya dialokasikan untuk SPP. Hanya 17% guru yang menyatakan terdapat peningkatan gaji dan tunjangan mereka.

Sehingga secara keseluruhan apabila di rata – rata maka terdapat 77% responden yang menyatakan bahwa Dana BOS telah efektif dilaksanakan (sesuai dengan sasaran). Sementara hanya 23% yang menyatakan sebaliknya.

Tabel 2 :
Layanan Pendidikan

No	Uraian	Prosentase Jawaban (%)							
		Kepsek		Guru		Siswa		Rata - Rata	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
01	Pembuatan Silabus dan RPP	100	-	83	17	56	44	79	21
02	Anggaran Silabus dan RPP dalam RAPBS	100	-	12	78	-	-	12	88
03	Penerapan Metode belajar PAKEM	100	-	78	22	78	22	78	22
04	Penambahan SKKMP,	100	-	56	44	-	-	56	44

	SKLMP, SK-KD								
05	Upaya penyusuaian kualifikasi Guru	100	-	83	17	-	-	83	17
06	Adanya pelatihan pendidikan bagi Guru	100	-	72	28	-	-	72	28
07	Adanya koleksi Buku media pembelajaran	100	-	56	44	83	17	70	30
08	Penilaian dengan Sistem KTSP	-	-	56	44	50	50	50	50
09	Adanya kerjasama kemitraan	100	-	83	17	-	-	83	17
Rata - rata								65	35

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa : baik Kepala Madrasah, Guru, Siswa menyatakan 79% guru sudah membuat persiapan pembelajaran (Silabus dan RPP). Hanya saja 78% dari mereka menyatakan dalam pembuatan Silabus dan RPP tidak dianggarkan dalam RAPBS. Hebatnya 78% dari guru justru telah menerapkan metode PAKEM. Sisa lain juga terdapat 70% responden menyatakan terdapat penambahan SKKMT, SKLMP, dan SK-KD. Juga ada upaya penyesuaian kualifikasi akademik guru,

Dan pelatihan pendidikan bagi guru, yang masing-masing dinyatakan oleh 72% dan 70% responden, untuk koleksi buku dan media

pembelajaran ada 70% responden yang menyatakan ada peningkatan. Akan tetapi hanya 50% saja dari guru dan siswa yang menyatakan sekolah ini telah menggunakan penilaian dengan sistem KTSP. Sedangkan mengenai adanya kerja sama / kemitraan terdapat 83% responden yang menyatakan demikian.

Sehingga secara acak keseluruhan apabila di rata – rata maka terdapat 65% responden yang menyatakan bahwa layanan pendidikan di MTs. Manbaul Ulum telah sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Sementara ada 35% dari responden menyatakan sebaliknya.

Tabel 3 :
Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Layanan Pendidikan

No	Uraian	Prosentase Jawaban (%)							
		Kepsek		Guru		Siswa		Rata - Rata	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
01	Penambahan SKKMP, SKLMP, SK-KD	100	-	72	28	50	50	61	39
02	Penambahan Kegiatan Ekstra	100	-	83	17	83	17	83	17
03	Penambahan Jumlah Alokasi jam Pelajaran	100	-	67	33	50	50	59	41
04	Pemenuhan Standar Pencapaian	100	-	83	17	67	33	75	25
05	Peningkatan Penggunaan Media	100	-	89	11	94	6	92	8
06	Adanya keterlibatan	100	-	56	44	78	12	67	33

	Stakeholder dan Komite								
07	Peningkatan sumber pembiayaan	100	-	-	-	94	6	94	6
08	Peningkatan prestasi belajar siswa	100	-	94	6	50	50	72	8
09	Peningkatan prestasi non akademik	100	-	94	6	83	17	89	11
10	Peningkatan gaji dan tunjangan guru	-	-	20	80	-	-	20	80
11	Penyesuaian kualifikasi guru	100	-	11	89	0	0	11	89
12	Berkurangnya pungutan lain	-	-	-	-	100	-	100	-
Rata - rata								73	27

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa : Terdapat 61% responden yang menyatakan adanya penambahan SKKMP, SKLMP, dan SK-KD. Selain itu mereka juga mengatakan adanya penambahan kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dinyatakan oleh 83% responden. Sedangkan untuk penambahan jumlah alokasi jam pelajaran dinyatakan oleh 59% responden. Sementara 75% dari kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa standar pencapaian telah terpenuhi.

Sisi lain juga terdapat 92% media responden yang menyatakan adanya peningkatan dalam penggunaan media pembelajaran. Sedangkan mengenai adanya keterlibatan stakeholder dan komite madrasah dalam pengambilan keputusan terdapat 67% responden yang menyatakan demikian. Adapun responden yang menyatakan adanya peningkatan sumber pembiayaan adalah sebanyak 94%.

Sedangkan mengenai prestasi belajar siswa ada 50% responden menyatakan meningkat. Begitu juga terjadi peningkatan prestasi non akademik sebagaimana dinyatakan oleh 67% responden. Akan tetapi hanya 11% guru yang menyatakan terdapat peningkatan gaji dan tunjangan mereka. Namun 67% dari mereka menyatakan ada upaya penyesuaian kualifikasi akademik. Sementara itu 100% siswa merasakan adanya penurunan pungutan – pungutan lain dari sekolah.

Sehingga secara keseluruhan apabila di rata – rata maka terdapat 73% responden yang menyatakan bahwa layanan pendidikan di MTs. Manbaul Ulum telah meningkat. Sementara itu hanya ada 27 % saja dari responden menyatakan sebaliknya.

4. Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dari data yang ada pada table tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam. yang diambil dari buku nilai MTs Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik, dapat diperoleh skor terakhir sebesar 131,

kemudian untuk menganalisa data variable dependent tersebut, penulis menggunakan rumus, yaitu :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{131}{18} \\ &= 7.27 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Dengan melihat pada nilai rata – rata diatas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam siswa MTs Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik, termasuk kategori cukup baik sebagaimana pedoman dan ancer – ancer nilai yang dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4
Perbandingan Nilai Angka Dan Huruf

Simbol - Simbol Nilai Dan Angka	Predikat
A: 86 – 100	Sangat Baik
B : 75 – 85	Baik
C : 60 – 74	Cukup
K : 40 – 59	Kurang
KS : 0 - 39	Sangat Kurang

Tabel 5
Daftar Nilai Pendidikan Agama Islam, Siswa – siswi MTs. Manbaul Ulum
Mojopurogede Bungah Gresik

No	Nama Siswa	Nilai Mata Pelajaran				
		Qur'an	Akidah Akhlak	Feqih	SKI	Rata - Rata
1	Abdullah Faqih	69	76	73	70	7
2	Abdullah Hasan	69	73	71	70	7
3	Afifatul Khoiriyah	85	76	75	70	7
4	Ahmad Agus Ali Faishol	69	73	70	65	7
5	Ahmad Arif Wahidi	69	73	77	74	7
6	Ahmad Rofiqul Amin	70	78	72	70	7
7	Ahmad Sholihuddin	80	78	84	70	8
8	Azza Mafazatun Nufus	90	99	84	75	9
9	Ely Nurma Fitriyah	85	83	78	72	8
10	Indah Sakinatin	69	78	73	73	7
11	Lailatul Mufidah	69	73	71	69	7
12	Lely Cahyani	80	86	72	65	8
13	Lita Rohmasari	69	75	67	66	7
14	Sholahuddin Putra	69	75	70	66	7
15	Ulul Albab	70	76	73	66	7
16	Irfan Efendi	70	75	75	68	7
17	Muh. Ishomuddin	69	75	73	69	7
18	Mahrus Junaidi	69	75	66	67	7
JUMLAH						131

Tabel 6
Rekapitulasi Data Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

No	Nama	Soal Angket																		JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Abdullah Faqih	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1	2	30
2	Abdullah Hasan	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	33
3	Afifatul Khoiriyah	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	31
4	Ahmad Agus Ali Faishol	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	34
5	Ahmad Arif Wahidi	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	29
6	Ahmad Rofiqul Amin	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	32
7	Ahmad Sholihuddin	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	30
8	Azza Mafazatun Nufus	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	33
9	Ely Nurma Fitriyah	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	31
10	Indah Sakinatin	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	29
11	Lailatul Muftidah	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	31
12	Lely Cahyani	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	33
13	Lita Rohmasari	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	34
14	Sholahuddin Putra	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	32
15	Ulul Albab	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	30
16	Irfan Efendi	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	32
17	Muh. Ishomuddin	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	33
18	Mahrus Junaidi	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	31
JUMLAH																				568

Sumber : angket responden siswa

C. Analisa Data

Setelah data dari hasil penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu mencari bukti apakah efektif Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Maka data yang diperoleh tersebut dianalisa dengan menggunakan analisa statistik dengan hitungan korelasi, yaitu dengan menggunakan rumus “r” product moment sebagai langkah awal terlebih dahulu kita harus mengetahui skor hasil efektifitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tabel 7 :
Untuk mencari korelasi

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY ²
1	30	7	900	49	210
2	33	7	1089	49	231
3	31	7	961	49	217
4	34	7	1156	49	238
5	29	7	841	49	203
6	32	7	1024	49	224
7	30	8	900	64	240
8	33	9	1089	81	297
9	31	8	961	64	248
10	29	7	841	49	203
11	31	7	961	49	217
12	33	8	1089	64	264
13	34	7	1156	49	238
14	32	7	1024	49	224
15	30	7	900	49	210
16	32	7	1024	49	224
17	33	7	1089	49	231
18	31	7	961	49	217
JML	568	131	17966	959	4136

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(N \sum X^2 - (\sum X)^2 \right) \left(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right)}}$$

$$= \frac{18 \cdot 4136 - 568 \cdot 131}{\sqrt{\left(18 \cdot 17966 - 322624 \right) \left(18 \cdot 959 - 17161 \right)}}$$

$$= \frac{74448 - 74408}{\sqrt{\left(323388 - 322624 \right) \left(17262 - 17161 \right)}}$$

$$= \frac{40}{\sqrt{\left(764 \right) \cdot \left(101 \right)}}$$

$$= \frac{40}{77164}$$

$$= 0,0005$$

$$= 0,001$$

Setelah diketahui nilai product moment, langkah selanjutnya adalah memberi tabel interpretasi terhadap hasil perhitungan “ r_{xy} ” dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “ r ” Product Moment, namun terlebih dahulu dicari derajat frekuensinya (Df) dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

$$= 18 - 2$$

$$= 16$$

Setelah kita peroleh hasil “ r ” Product Moment, maka selanjutnya kita bandingkan dengan tabel kritik “ r ” pada taraf signifikansi 5% atau 1% yaitu :

$$\text{Taraf signifikansi 5\%} = 0,468$$

$$\text{Taraf signifikansi 1\%} = 0,590$$

Jadi dengan demikian 0,001 (hasil perhitungan “ r ” product moment) lebih kecil dari “ r ” product moment baik taraf 5% atau 1% sehingga hipotesis kerja (H_a) di tolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima yang berbunyi :

Efektifitas Bantuan Operasional Sekolah terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat lemah antara variabel x dan y memang terdapat

korelasi akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu di abaikan dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian baik secara eksperimen maupun kajian teoritis, lalu dianalisis untuk memperoleh data akuratif, bahwa efektifitas Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) maka dapat disimpulkan

1. Bahwa Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada lembaga MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik telah efektif dilaksanakan (sesuai sasaran) dan aturan yang ada
2. Bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam di MTs. Manbaul Ulum Mojopurogede Bungah Gresik, Cukup baik terbukti dari hasil belajar pendidikan agama islam yang terdiri dari nilai Al Qur'an, Akidah, Feqih dan Sejarah Kebudayaan Islam dengan nilai rata – rata 7,27 atau 7.
3. Dari hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut karena hasil perhitungan “r” product mement lebih kecil dari kritik “r” 5% = 0,568, 1% = 0,590 dengan besar “r” 0.001 maka hipotesa kerja (Ha) ditolak, Hipotesa nihil (Ho) diterima yang menyatakan *tidak efektif* Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena anantara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah atau sangat lemah sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak efektif karena : Keberhasilan pembelajaran atau hasil belajar pendidikan agama islam di MTs. Manbaul Ulum itu tidak dipengaruhi oleh Bantuan Operasional Sekolah, walaupun dana bantuan operasional sekolah itu ada atau tidak, kalau pembelajaran baik ya hasilnya baik.

B. Saran – Saran

Setelah mengkaji dari hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran yaitu :

1. Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diberikan kepada lembaga pendidikan perlu dipertahankan atau ditingkatkan nominalnya agar pelayanan pendidikan dapat lebih meningkat lagi
2. Pengawasan dan pemantauan dari semua komponen dalam penggunaan dana BOS perlu ditingkatkan.
3. Pembinaan – pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah khususnya dari Dinas P dan K perlu ditingkatkan
4. Pihak sekolah diharapkan tetap memberikan sosialisasi adanya BOS termasuk juga penggunaannya. Selain itu keberadaan BOS juga diharapkan mampu meningkatkan layanan pendidikan sehingga siswa dapat meraih prestasi baik akademik maupun non akademik

5. **Bagi pembaca atau peneliti lain diharapkan agar meneliti aspek – aspek yang lain demi kesempurnaan pengetahuan dan pemahaman pelaksanaan BOS di lapangan.**

DAFTAR PUSTAKA

Anas, Sudjana. 1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali.

Balai Pustaka. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Buku Panduan Bantuan Operasional Sekolah*. Jakarta.

Depdiknas. *Buletin Pelangi pendidikan*.

H. Zuhairini. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.

Ine I Amirman Yousda dan Zaenal Arifin. 1995. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Persada.

Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prof. Dr. Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sumadi Suryabrata. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumargono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Surahmad Suharno. 1998. *Pengamatan Penelitian Dasar Metode Teknik*. Jakarta: Tarsilo.

Sutrisno Hadi. 1983. *Metodologi Research II*. Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM.

Sutrisno Hadi. 1999. *Metodologi Research III*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tambrani Rusyam dan Atang Kudianar. 1994. *Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Thursan Haki. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.